



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA*

FACTORS ASSOCIATED WITH EARLY MOBILIZATION AFTER SECTIO CAESAREA MOTHERS

Yustina Tri Nurhayati*¹, Eka Afrika², Arie Anggraini³, Rizki Amalia⁴

^{1,2,3}Universitas Kader Bangsa
(yustina.stechandy27@gmail.com)

ABSTRAK

Mobilisasi dini post *sectio caesarea* (SC) dapat menurunkan risiko infeksi, perdarahan abnormal dan sub-involusi. Infeksi dan perdarahan merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu pada masa nifas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, dan tingkat nyeri dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada Ibu post SC di Charitas Hospital Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan secara SC di Ruang Rawat Inap Paviliun Maria Charitas Hospital Palembang. Sampel berjumlah 88 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic *chi square*. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 88 responden, ibu nifas post SC yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 54 responden (61,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,041), dukungan keluarga (*p-value* 0,010), motivasi (*p-value* 0,000), dan tingkat nyeri (*p-value* 0,010) dengan mobilisasi dini post SC di Charitas Hospital Palembang Tahun 2024. Saran agar tetap diberikan edukasi dan dukungan kepada ibu nifas post *sectio caesarea* tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini sehingga dapat mencegah terjadinya resiko komplikasi akibat kurangnya mobilisasi dini post SC.

Kata Kunci : section caesarea, mobilisasi dini, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, tingkat nyeri

ABSTRACT

Early mobilization post *sectio caesarea* (SC) can reduce the risk of infection, abnormal bleeding and sub-involution. Infection and bleeding are one of the direct causes of maternal mortality in the postpartum period. The objective of this study was to disclose the relationship of knowledge, family support, maternal motivation, and pain levels with early mobilization after SC at the Charitas Hospital Palembang. The method of study was analytical survey with a cross sectional study. The population of this study was all post SC mother in hospitalization room of Paviliun Maria Chatitas Hospital Palembang. The sample size of 88 respondents was taken by using accidental sampling technique. Data was analyzed using univariate and bivariate analysis using the chi square test. The result of univariate analysis showed that 54 (61.4%) respondents performed early mobilization, 52 (59%) had good knowledge, 50 (58%) received family support, 53 (60,3%) had moderate motivation, and 55 (62,5%) had moderate pain levels. The result of



bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge (p -value 0.041), family support (p -value 0.010), motivation (p -value 0.000), and pain levels (p -value 0.010) with early mobilization after SC at Charitas Hospital Palembang in 2024. Suggestions to continue to provide education and support to postpartum women post sectio caesarea about the importance of early mobilization so as to prevent the risk of complications due to lack of early mobilization post SC.

Keywords : caesarean section, early mobilization, maternal knowledge, family support, maternal motivation, and pain levels

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada poin ketiga adalah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua kalangan usia dimana dalam tujuan tersebut menetapkan beberapa target untuk mendukung kesejahteraan baik ibu, anak, remaja, maupun dewasa. Target pertamanya yaitu menekankan jumlah AKI pada tahun 2030 supaya dapat berkurang dengan rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran. Hal inilah yang membawa AKI sebagai tolok ukur suatu negara untuk dapat dikatakan sehat (Gede Iwan Sudipa et al., 2023).

Penyebab kematian ibu dibagi menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu pada masa nifas terbanyak adalah perdarahan, infeksi, dan hipertensi selama kehamilan (pre-eklamsi dan eklamsi) (*World Health Organization/WHO*, 2024). Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah penyebab utama dalam penelitian ini, termasuk syok septik, syok hipovolemik akibat sindrom syok demam berdarah, syok kardiogenik, dan gagal napas akut. Tiga faktor keterlambatan merupakan tiga faktor utama penyebab kematian ibu yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh faktor lain dengan keterlambatan mencari pertolongan dan pengobatan (31,8%) sebagai faktor utama penyebab kematian ibu (Indarti et al., 2021).

Setiap hari di tahun 2020, hampir 800 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, termasuk negara Indonesia (WHO, 2024). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup yang hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Terdapat 4.627 kasus kematian Ibu di tahun 2020 dan penyebabnya adalah (perdarahan 1.330 kasus dan infeksi 216 kasus), tahun 2021 sebanyak 7.389 kasus (perdarahan 1.320 kasus dan infeksi 207 kasus) dan tahun 2022 sebanyak 3.572 kasus (perdarahan 741 kasus dan infeksi 175 kasus) Upaya kesehatan untuk menurunkan AKI dilakukan pada masa kehamilan, persalinan dan nifas (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Tren jumlah kematian ibu selama 5 (lima) tahun dari 2016-2020 menurut data Profil Kesehatan Sumatera Selatan dapat dilihat dalam lima tahun terakhir, jumlah kematian ibu maternal terus melonjak dari 140 orang pada tahun 2016, lalu turun menjadi 107 orang di tahun 2017, dan naik lagi menjadi 120 orang pada tahun 2018, kemudian menjadi 105 orang pada tahun 2019 (mengalami penurunan) dan kembali meningkat menjadi 128 pada tahun 2020.



Jumlah AKI di Sumatera Selatan tahun 2020 berdasarkan penyebabnya, yaitu perdarahan 42 kasus dan infeksi 4 kasus. Tahun 2021 perdarahan 38 kasus dan infeksi 2 kasus menjadi penyebab sebanyak 131 kasus kematian ibu, dan tahun 2022 sebanyak 97 kasus (perdarahan 35 kasus dan infeksi 1 kasus). Sementara itu jumlah AKI di kota Palembang tahun 2020 adalah 14 kasus (perdarahan 4 kasus dan infeksi 0 kasus), tahun 2021 sebanyak 6 kasus (perdarahan 4 kasus dan infeksi 0 kasus), dan tahun 2022 sebanyak 4 kasus (perdarahan 1 kasus dan infeksi 1 kasus) (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel, 2022).

Persalinan *sectio caesarea* dapat mengakibatkan risiko terjadinya infeksi yang merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkecil terjadinya resiko atau mencegah terjadinya komplikasi adalah dengan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Rangkuti et al., 2023). Mobilisasi dini dapat dilakukan diatas tempat tidur dengan melakukan gerakan sederhana seperti miring, latihan duduk sampai dengan bisa turun dari tempat tidur dan latihan berjalan pada 6 sampai 10 jam post SC (Susanti & Sari, 2022).

Mobilisasi dini dapat bermanfaat bagi ibu yang melakukan *sectio caesarea* karena dapat mempengaruhi ibu secara fisik, berpengaruh pada sistem kardiovaskular dengan meningkatkan curah jantung, memperkuat otot jantung, memastikan kelancaran sirkulasi, meningkatkan pengaturan metabolisme tubuh, memulihkan fungsi kerja fisik dan menjaga tanda-tanda

vital dalam batas normal, mengurangi resiko infeksi, mencegah kekakuan dalam sistem pencernaan, meningkatkan mobilitas lambung, menstimulasi peristaltik dan meningkatkan toleransi otot perut (Sulistiawati et al., 2024)

Dampak tidak melakukan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* yaitu terjadi komplikasi perdarahan, involusi uterus tidak baik, dan peningkatan suhu tubuh (Putri et al., 2022). Mobilisasi dini pada ibu dengan post *sectio caesarea* yang lambat mempengaruhi pemulihan post *sectio caesarea* dan dapat menyebabkan beberapa kerugian antara lain beresiko infeksi, perdarahan abnormal dan involusi uterus terganggu. Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini post *sectio caesarea* menurut Setyorini et al (2024) adalah tingkat pengetahuan pasien, dukungan keluarga, motivasi, rasa nyeri, penyakit tertentu dan cedera, budaya, energi, factor perkembangan, tingkat kecemasan, depresi dan ketidakmampuan atau kelemahan (Setyorini et al, 2024).

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020). Penelitian Septiasari et al (2022) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini Pasien Post *Sectio Caesarea* di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara" data dianalisa menggunakan uji *Chi Square* hasil analisis bivariat variabel pengetahuan *p-value* 0,000 atau *p-value* < nilai α (0.05). Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini. Ada kecenderungan apabila pengetahuan seseorang baik terhadap masalah yang

dihadapinya maka seseorang itu akan mempunyai sikap positif terhadap masalah yang dihadapinya, dan sebaliknya apabila pengetahuan seseorang itu kurang maka akan mempunyai sikap negatif. Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah melahirkan. Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya (Septiasari et al., 2023).

Dukungan keluarga merupakan proses interaksi antar manusia yang diimplementasikan melalui pemberian dukungan yang dikategorikan menjadi dukungan emosional, informasi, instrumental dan appraisal (Swarjana, 2022). Semakin besar dukungan keluarga maka semakin besar pula ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini dan sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga akan semakin kurang pula pelaksanaan mobilisasinya. Dukungan dari keluarga mempunyai pengaruh terhadap kesehatan. Jika keluarga dan lingkungan kita merasa mendukung segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu menjalani kejadian-kejadian yang menegangkan. Banyaknya pasien post seksio sesarea yang dirawat di Ruang Nifas di RSUD 45 Kuningan yang mendapat dukungan keluarga dalam kategori baik menunjukkan masih kuatnya emosional antara pasien dan keluarga (Kartikasari et al., 2021).

Penelitian Subagio & Suhartini (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 16 responden (53,3%) dan dukungan keluarga yang cukup baik sebanyak 14 responden (46,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien SC di RSUD Besuki (nilai p $0.001 < \alpha = 0,005$). Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk memberikan motivasi pada pasien post SC untuk melakukan mobilisasi dini pasca SC dan sebagai *support system* utama selama proses pemulihan pasca SC (Subagio & Suhartini, 2023).

Motivasi pada dasarnya berasal dari bahasa latin yaitu *move* yang berarti to move atau menggerakkan. Dalam bahasa inggris, motivasi berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Swarjana, 2022). Menurut Zuiatna (2020) motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post operasi *sectio caesarea*. Pasien dengan motivasi rendah, sering tidak ingin melakukan aktivitas diakibatkan karena ketakutan, kecemasan yang berlebihan. Motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan komitmen pada seseorang dalam mengerjakan sesuatu aktivitas seperti ibu post operasi *sectio caesarea* akan melaksanakan mobilisasi dini sesegera mungkin karena memiliki dorongan motivasi yang tinggi (Zuiatna et al., 2020).

Penelitian Mirdahni & Rona (2022) yang menganalisis motivasi ibu post SC dengan keberanian untuk mobilisasi dini didapatkan hasil kategori tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 47 responden (37,3%) dan yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 28 responden (62,7%). Disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi serta sikap terhadap pelaksanaan mobilisasi dini (mobilisasi (p -value=0,000) dan sikap (p -value=0,002). Pasien dengan motivasi rendah, sering tidak ingin melakukan aktivitas diakibatkan karena ketakutan, kecemasan sehingga ibu mudah letih.



Motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan komitmen pada seseorang dalam mengerjakan sesuatu aktivitas (Mirdahni & Rona, 2022).

Nyeri adalah sebuah konstruksi multidimensi yang dikontekstualisasikan, yang dihasilkan dari interaksi sistem saraf perifer dan pusat dengan faktor eksternal yang potensial, tetapi dengan sendirinya tidak dapat dikurangi menjadi aktivitas perifer secara sensorik (Gilam et al., 2020). Banyak pasien post *Sectio Caesarea* yang mengeluh rasa nyeri dibekas jahitan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah mobilisasi dini. Untuk mencegah terjadinya komplikasi post *sectio caesarea* ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai tahapannya. Setelah dilakukan tindakan penerapan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* ibu dapat beraktifitas kembali secara mandiri. Dibutuhkan peran perawat untuk memberikan edukasi pentingnya melaksanakan ambulasi dini, membantu pasien untuk melaksanakan ambulasi dini dan peran serta keluarga, sehingga gangguan mobilitas fisik pada pasien dapat teratasi (Dwi Astuti & Elsera, 2024).

Penelitian Satus et al (2022) Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan nyeri sedang mempunyai mobilisasi dini cukup yaitu sebanyak 13 orang (72,2%). Hasil uji statistik didapatkan $p=0,002 < \alpha=0,05$ dan koefisien korelasi=0,515. Tindakan yang perlu dilakukan untuk ibu post SC untuk mengurangi nyeri yaitu dengan memberikan analgesik dan mengajarkan teknik relaksasi dan distraksi. Selain itu ibu juga harus diberi informasi dan arahan untuk melakukan mobilisasi dini. Dengan adanya informasi yang memadai tentang pentingnya mobilisasi

dini dan pengawasan dari petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini (Satus et al., 2019).

Berdasarkan survey awal dari 10 ibu post *sectio caesarea* di Charitas Hospital Palembang dalam melakukan mobilisasi dini diketahui 6 orang diantaranya tidak mengetahui manfaat dan dampak jika melakukan atau tidak melakukan mobilisasi dini, 3 orang kurang mendapat dukungan dari keluarga yang menunggu, 4 orang kurang memiliki motivasi untuk melakukan mobilisasi dan 4 orang merasakan nyeri sedang sehingga menghambat untuk melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan data dari laporan rekam medis di Charitas Hospital Palembang bahwa persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2021 berjumlah 1231, tahun 2022 berjumlah 1495 dan 2023 berjumlah 1675 (Laporan Rumah Sakit Charitas Palembang). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di Charitas Hospital Palembang Tahun 2024”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, dan tingkat nyeri) dan variabel dependen (mobilisasi dini). Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Paviliun Maria di Charitas Hospital Palembang pada bulan Mei sampai Agustus tahun 2024. Populasi penelitian adalah semua ibu yang melakukan persalinan secara SC. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 responden



diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara untuk variabel pengetahuan, dukungan keluarga, dan motivasi menggunakan instrumen kuesioner, sedangkan penilaian nyeri menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRC). Observasi langsung terhadap pasien post SC dilakukan untuk menilai kapan waktu responden melakukan mobilisasi setelah SC dan hasilnya dicatat dalam lembar observasi.

Variabel mobilisasi dini pada penelitian ini di kategorikan menjadi dua, yaitu tidak (tidak melakukan mobilisasi dalam waktu <12 jam post SC) dan ya (melakukan mobilisasi dalam waktu <12 jam post SC). Variabel

pengetahuan ada dua kategori, yaitu kurang (skor <60) dan baik (skor 60–100). Dukungan keluarga terdiri dari kategori mendukung (skor $\geq$ mean) dan tidak mendukung (skor < mean). Variabel motivasi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu motivasi tinggi (67–100 %), motivasi sedang (34–66 %) dan motivasi rendah (0–33 %). Untuk tingkat nyeri ada tiga kategori, yaitu ringan (skor nyeri 1-3), sedang (skor 4-6) dan berat (skor 7-10). Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* secara komputerisasi. Batas kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai p (p value) dengan nilai α (0,05).

HASIL

Tabel 1.

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mobilisasi Dini		
Ya	54	61,4
Tidak	34	38,6
Pengetahuan		
Baik	52	59
Kurang	36	41
Dukungan Keluarga		
Mendukung	50	56,8
Tidak Mendukung	38	43,2
Motivasi		
Tinggi	26	29,5
Sedang	53	60,3
Rendah	9	10,3
Tingkat Nyeri		
Ringan	22	65
Sedang	55	62,5
Berat	11	12,5

Hasil analisis univariat pada tabel 1. diketahui bahwa dari 88 responden, sebanyak 54 responden (61,4%) melakukan mobilisasi dini dan 34 responden (38,6%) tidak

melakukan mobilisasi dini. Ibu nifas post *sectio caesarea* dengan pengetahuan baik sebanyak 52 responden (59%), dan pengetahuan kurang sebanyak 36 responden



(41%). Ibu nifas post *sectio caesarea* yang memiliki keluarga yang mendukung untuk mobilisasi dini sebanyak 50 responden (56.8%), dan yang memiliki keluarga tidak mendukung untuk mobilisasi dini sebanyak 38 responden (43.2%). Terdapat ibu nifas post *sectio caesarea* yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 26 responden (29.5%),

motivasi sedang sebanyak 53 responden (60.3 %) dan motivasi rendah 9 responden (10.2%). Sebanyak 22 responden (25.0%) ibu nifas post *sectio caesarea* merasakan nyeri ringan, nyeri sedang sebanyak 55 responden (62.5%) dan nyeri berat sebanyak 11 responden (12.5%).

Tabel 2.

Variabel	Mobilisasi Dini Post SC				Total		P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	37	71,2	15	28,8	52	100	0,041
Kurang	17	47,2	9	52,8	36	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	17	44,7	21	55,3	38	100	0,010
Mendukung	37	74,0	13	26,0	50	100	
Motivasi							
Tinggi	24	92,3	2	7,7	26	100	0,000
Sedang	28	52,8	25	4,72	53	100	
Rendah	2	22,2	7	77,8	9	100	
Tingkat Nyeri							
Ringan	19	86,4	3	13,6	22	100	0,010
Se dang	31	56,4	24	43,6	55	100	
Berat	4	36,4	7	63,6	11	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2. diketahui bahwa dari 52 responden, ibu dengan pengetahuan baik yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 37 responden (71.2%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 15 responden (28.8%). Sedangkan dari 36 responden, ibu dengan pengetahuan kurang yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 17 responden (47.2%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 19 responden (52.8%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,041 ($\leq \alpha = 0,05$),

artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan dengan mobilisasi dini post *sectio caesarea* di Charitas Hospital Palembang Tahun 2024.

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 38 responden, ibu dengan keluarga tidak mendukung yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 17 responden (44.7%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 21 responden (55.3%). Sedangkan dari 50 responden, ibu dengan keluarga mendukung yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 37 responden (74.0%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini

post sectio caesarea sebanyak 13 responden (26.0%). Hasil uji statistic *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,010 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan dengan mobilisasi dini post *sectio caesarea* di Charitas Hospital Palembang Tahun 2024.

Hasil analisis bivariat didapat bahwa dari 26 responden, ibu dengan motivasi tinggi yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 24 responden (92.3%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 2 responden (7.7%), dari 53 responden, ibu dengan motivasi sedang yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 28 responden (52.8%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 25 responden (47.2%) dan dari 9 responden dengan motivasi rendah yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 2 responden (22.2%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 7 responden (77.8%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0.000 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea

Pasien yang mengalami keterbatasan pengetahuan terkait kondisi penyakit yang diderita cenderung merasa takut untuk melakukan aktivitas dan mobilisasi. Ada kecenderungan apabila pengetahuan seseorang baik terhadap masalah yang dihadapinya maka seseorang itu akan mempunyai sikap positif terhadap masalah yang dihadapinya, dan sebaliknya apabila

antara motivasi dengan mobilisasi dini post *sectio caesarea* di Charitas Hospital Palembang Tahun 2024.

Hasil analisis bivariat didapat bahwa dari 22 responden, ibu dengan nyeri ringan yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 19 responden (86.4%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 3 responden (13.6%), dari 55 responden, ibu dengan nyeri sedang yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 31 responden (56.4%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 24 responden (43.6%), dan dari 11 responden, ibu dengan nyeri berat yang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 4 responden (36.4%), dan yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* sebanyak 7 responden (63.6%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,010 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri dengan mobilisasi dini post *sectio caesarea* di Charitas Hospital Palembang Tahun 2024.

pengetahuan seseorang itu kurang maka seseorang itu akan mempunyai sikap negatif. Tingkat pengetahuan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan mobilisasi dini setelah melahirkan. Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya (Septiasari et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Septiasari et al (2022) bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan mobilisasi dini berjumlah 41 orang (52,6%), sebagian besar pengetahuan ibu post *sectio*

caesarea tentang mobilisasi dini kurang yaitu 47,7% (37 orang). Data yang didapatkan dianalisa menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh *p-value* 0,000 atau *p-value* < nilai α (0.05), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pasien post sectio caesarea di ruang Edelweis RS Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022 (Septiasari et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al (2021) didapatkan bahwa responden didominasi oleh ibu nifas post SC berusia 20 hingga 35 tahun dengan persentase 78,8%, memiliki pendidikan tinggi, dan memiliki tingkat pengetahuan terkait mobilisasi dini yang baik. Berdasarkan analisa data menggunakan *Spearman Rank*, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku mobilisasi awal dalam kaitannya dengan post *sectio caesarea* dengan nilai *P* menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu nifas post *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan *p-value* 0,017 ($\alpha < 0,05$) (Damayanti et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sutrisno et al, (2020) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebesar 54,67%, hal ini menunjukkan bahwa responden tingkat pengetahuannya sebagian besar adalah baik. Berdasarkan aktivitas mobilisasi dini, responden dikategorikan melakukan mobilisasi sebesar 66,67%. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square*, didapatkan nilai *p-value* = 0.034 dimana nilai *p-value* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan dengan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi caesar di Rumah Sakit Muhammadiyah

Selogoro Wonogiri (Dyah Herawati & Utami Prapnawati, 2021).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan baik tetapi tidak melakukan mobilisasi dini dikarenakan adanya rasa nyeri, pengalaman *sectio caesarea* yang lampau, kurangnya dorongan dari dalam diri maupun kurangnya dukungan dari keluarga untuk melakukan mobilisasi dini. Secara keseluruhan, pengetahuan yang baik berpengaruh positif terhadap kecenderungan untuk melakukan mobilisasi dini sehingga hasil ini mengindikasikan pentingnya meningkatkan pengetahuan untuk mendorong mobilisasi dini. Program edukasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu post *sectio caesarea* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan angka mobilisasi dini. Hal ini sangat penting karena mobilisasi dini dapat berkontribusi pada pemulihan yang lebih cepat dan mengurangi risiko komplikasi seperti perdarahan dan infeksi luka operasi yang merupakan penyebab langsung kematian ibu pada masa nifas.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea

Dukungan dari keluarga yang kuat akan memicu pasien untuk berani melakukan mobilisasi dini paca operasi. Mobilisasi secara tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Secara psikologis mobilisasi akan memberikan kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai merasa sembuh. Pasien dan keluarga akan dapat mengetahui manfaat mobilisasi, sehingga akan berpartisipasi dalam pelaksanaan mobilisasi (Sholikha, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Subagio & Titik Suhartini (2023) bahwa dukungan keluarga pada pasien SC di RSUD Besuki berada pada kategori baik yakni dari 30 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 16 responden (53,3%) dan dukungan keluarga yang cukup baik 14 responden (46,7%). Mobilisasi dini pada pasien berada pada kategori cukup baik terdapat 15 responden (50%), kategori baik 13 responden (43,3%) dan kategori kurang baik hanya 2 responden (6,7%). Berdasarkan analisa data menggunakan *Uji Spearman Rank* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien SC di RSUD Besuki, nilai $p\text{-value}$ $0.001 < \alpha = 0,005$ (Subagio & Suhartini, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuriyanti et al (2023) menunjukkan mayoritas 35 responden (77,8%) dengan dukungan keluarga baik, terdapat 37 responden (82,2%) yang memiliki kemampuan mobilisasi dini, dimana dari 10 responden (22,25%) yang dukungan keluarga tidak baik terdapat 8 orang (17,7%) mobilisasi dini masih dibantu. Dengan hasil analisis uji statistik bivariat menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak, artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* metode ERACS di RS Azra Bogor 2023 (Hanifah & Rostianingsih, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadziroh et al (2022) diperoleh dari 37 pasien yang mendapat dukungan keluarga mendukung sebanyak 28 pasien (75.7%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,002 hal

ini menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini (Nadziroh et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga tetapi tidak melakukan mobilisasi dini dikarenakan kurangnya dorongan dari dalam diri, adanya rasa nyeri maupun pengetahuan yang kurang sehingga menunda untuk melakukan mobilisasi dini. Dukungan emosional dan fisik dari keluarga dapat memberikan motivasi dan dorongan yang diperlukan bagi ibu nifas post *sectio caesarea* untuk lebih aktif bergerak. Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam program rehabilitasi dan edukasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan tingkat mobilisasi dini dan pada akhirnya, mempercepat pemulihan ibu nifas post *sectio caesarea*.

Hubungan Motivasi dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post *Sectio Caesarea*

Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, akan menunjukkan perilaku yang semakin kuat, seperti ibu yang melakukan persalinan operasi *sectio caesarea* akan melaksanakan mobilisasi dini sesegera mungkin karena memiliki dorongan motivasi yang tinggi. Motivasi ibu pasca operasi *caesar* mempengaruhi perilaku kesehatan tersebut. Salah satu penyebab terjadinya kemalasan adalah kurangnya dukungan yang diberikan kepada ibu setelah melahirkan dalam hal mobilisasi dini atau bahkan keenganan/keraguan untuk melakukannya. Maka, memberikan dukungan keluarga pada ibu pasca operasi *caesar* merupakan salah



satu solusi yang dapat membangkitkan motivasi ibu (Kartikasari et al., 2021). Menurut Zuiatna et al (2020) motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu bersalin setelah operasi *sectio caesarea*. Pasien dengan motivasi rendah, sering tidak ingin melakukan aktivitas diakibatkan karena ketakutan, kecemasan yang berlebihan sehingga akan mudah letih karena menggunakan energi yang cukup besar (Zuiatna et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Berlian Marjani et al (2025) di ruang melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukan motivasi ibu *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sebagian besar memiliki motivasi yang negatif sebanyak 26 orang (86.7%). Selain itu ibu yang melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tidak sesuai tahapan sebanyak 27 orang (90%) Ada hubungan motivasi ibu *post sectio caesarea* dengan pelaksanaan mobilisasi dini di Ruang Nifas RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan p value 0,05. Motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan seseorang dalam komitmen mengerjakan pada sesuatu aktivitas. Ibu yang mempunyai motivasi yang tinggi, akan menunjukkan/menampilkan perilaku yang semakin kuat, dalam hal seperti ibu yang melakukan persalinan operasi *sectio caesarea* akan melaksanakan mobilisasi dini sesegera mungkin karena memiliki dorongan motivasi yang tinggi (Berlian Marjani et al., 2025).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mirdahni & Rona, (2022) bahwa hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan kategori tidak

melakukan mobilisasi dini sebanyak 47 responden (37,3%) dan yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 28 responden (62,7%). didapatkan mobilisasi dengan nilai *p-value* 0,000, sikap dengan nilai *p-value* 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi serta sikap terhadap pelaksanaan mobilisasi dini (Mirdahni & Rona, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadziroh et al (2023), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini, analisa data menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,002, hubungan peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini dengan *p-value* 0,029, serta hubungan antara motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini diperoleh *p-value* 0,022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga, peran bidan dan motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta tahun 2022 (Nadziroh et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti pentingnya motivasi dalam proses mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan mobilisasi dini, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pemulihan. Oleh karena itu, strategi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, seperti dukungan psikologis dan pemberian informasi yang jelas mengenai manfaat mobilisasi dini dan dapat menjadi langkah efektif dalam mendukung proses rehabilitasi ibu nifas *post sectio caesarea*.

Hubungan Tingkat Nyeri dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea

Wanita pasca operasi sesar mengalami nyeri akibat operasi. Variabilitas nyeri pasca operasi secara individual dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepekaan terhadap rasa sakit, faktor psikologis, usia, dan genetika. Pasien bedah sesar memiliki alasan yang kuat untuk menerima pereda nyeri pasca operasi yang optimal daripada pasien bedah lainnya, tetapi mereka juga memiliki tantangan yang unik. Pasien pasca persalinan sesar memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kejadian tromboemboli, yang juga dapat dipicu oleh imobilitas akibat kontrol nyeri yang berlebihan (Marfuah et al., 2019). Jika nyeri yang dialami ibu adalah nyeri ringan maka mobilisasi ibu haruslah masuk dalam kategori mobilisasi baik (Lega et al., 2022).

Semakin tingkat nyeri berkurang kemampuan mobilisasi dini semakin cepat. Upaya yang bisa dilakukan untuk menekan efek dari nyeri terhadap pelaksanaan mobilisasi dini salah satunya adalah dengan cara penyuluhan dan penjelasan tentang pentingnya mobilisasi sedini mungkin yang diberikan bahkan sebelum ibu menjalani operasi *sectio sesarea*. Dengan begitu diharapkan ibu akan mengesampingkan rasa nyeri yang dirasakan dan tetap melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapan dan waktunya. Semakin berkurang tingkat nyeri maka semakin lebih cepat mobilisasi dini dan sebaliknya semakin tinggi tingkat nyeri maka semakin lama melakukan mobilisasi dini (Satus et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Status et al (2023) yang berjudul “Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio

Caesarea Di Pavilyun Melati RSUD Jombang”, dari 81 responden yang melakukan mobilisasi dini 32,1% diantaranya mengalami nyeri ringan, 23,4% mengalami nyeri sedang dan 2,4% mengalami nyeri berat dan 17,2% tidak mengalami nyeri. Hasil Analisa data didapatkan tingkat nyeri *p-value* (0,01) , tingkat kecemasan *p-value* (0,00), tingkat pengetahuan *p-value* (0,012), dan dukungan keluarga *p-value* (0,016) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat nyeri, tingkat kecemasan, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku aktivitas mobilisasi dini pada ibu post sc di ruang nifas RSUD Jombang (Satus et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lega et al (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Nyeri Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rsia Assalam Tahun 2022”, dari 73 responden didapatkan sebagian besar responden dengan nyeri ringan dan mampu melakukan mobilisasi dini sebanyak 67 (91,8%). Hasil uji statistic *Spearman Rank* $p = 0,008 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,306. Artinya, ada hubungan “rendah/lemah tapi pasti” antara variabel independent dan variabel dependen Rekomendasi untuk pasien post SC tetap melakukan mobilisasi dini di rumah supaya rasa nyeri berkurang (Lega et al, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin et al (2020) dengan hasil yang didapatkan bahwa kecemasan sebagian besar 16 responden (41.0%) pada kecemasan ringan, 36 responden (92.3%) melakukan mobilisasi dini baik pada hari ke-1 dan 21 responden (53.8%) pada hari ke-2, dan tingkat nyeri didapatkan 21 responden (66.6%) pada nyeri sedang. Dapat



disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu post operasi *sectio sesarea* sebagian besar mengalami kecemasan ringan, tingkat nyeri sebagian besar pada skala nyeri sedang, dan tingkat mobilisasi dini masih adanya ibu post operasi *sectio cesarea* yang terlambat dalam melakukan tahapan mobilisasi (Agustin et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri yang dirasakan tidak sepenuhnya menghambat mobilisasi dini dikarenakan adanya keinginan yang besar dari seorang ibu untuk bergerak lebih awal agar bisa merawat bayinya secara mandiri, melihat bayinya yang dirawat terpisah dan keinginan segera pulih sehingga bisa cepat pulang ke rumah. Secara garis besar sangat penting untuk tetap menekankan manajemen nyeri dalam mendukung mobilisasi dini ibu-ibu post *sectio caesarea*. Mengurangi tingkat nyeri dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi individu termasuk penggunaan obat analgesik dan terapi non-farmakologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R., Koeryaman, M. T., & Amira, I. (2020). Gambaran Tingkar Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2).
- Berlian Marjani, M., Nuraeni, N., Rosnawanti, R., & Badrudin, U. (2025). Hubungan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *SENAL: Student Health Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.35568/senal.v1i3.5161>
- Damayanti, E., Ida Ayu, N. R., & Utami, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan tingkat nyeri dengan Mobilisasi Dini Ibu Post *Sectio Caesarea* di Rawat Inap Paviliun Maria di Charitas Hospital Palembang. Saran agar tetap diberikan edukasi dan dukungan kepada ibu nifas post *sectio caesarea* tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini sehingga dapat mencegah terjadinya resiko komplikasi akibat kurangnya mobilisasi dini post SC. Keluarga pasien juga perlu diberikan edukasi terkait mobilisasi dini agar bisa mendukung ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini.

Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini. *JURNAL KEPERAWATAN RAFLESIA*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.699>

- Dwi Astuti, A., & Elsera, C. (2024). Penerapan Ambulasi Dini pada Pasien Post Op Sectio Caesarea dengan Preeklampsia Berat di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali. *The 3rd Conference of Health and Social Humaniora*, 146–158.
- Dyah Herawati, V., & Utami Prapnawati, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Aktivitas Mobilisasi Dini pada Pasien Paska Operasi Sesar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 14(2).
- Gede Iwan Sudipa, I., Budi Harto, Mc., Mulyanto, M., Sepriano, M., Wildoms Sahusilawane, Mk., Hery Afriyadi, Ms., Sri



- Lestari, M., Ir Dewi Handayani, M., & Hasanuddin, I. (2023). *Teknologi Infoemasi & SDGs (Peranan Teknologi Informasi di Berbagai Bidang Dalam Mendukung Sustainable Development Goals)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.sonpedia.com
- Gilam, G., Gross, J. J., Wager, T. D., Keefe, F. J., & Mackey, S. C. (2020). What Is the Relationship between Pain and Emotion? Bridging Constructs and Communities. In *Neuron* (Vol. 107, Issue 1, pp. 17–21). Cell Press. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2020.05.024>
- Hanifah, A., & Rostianingsih, D. (2023). Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) dengan Metode ERACS di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(4), 1693–6868. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- Indarti, J., Solihin, A., V. Suastika, A., Wardhani, D. P., Ramadhani, M. T., Afdi, Q. F., Syafitri, S. M., Ikhsan, M., & Alda, K. (2021). Three-Delay Model on Maternal Mortality Cases in Tertiary Referral Hospital in Indonesia. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.60.99>
- Kartikasari, A., Marliana, M. T., & Sari, N. P. (2021). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI MOBILISASI DINI PADA IBU POST SEKSIO SESAREADI RSUD 45 KUNINGAN. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 109–116. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.257>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Marfuah, D., Nurhayati, N., Mutiar, A., Sumiati, M., & Mardiani, R. (2019). Pain Intensity among Women with Post-Caesarean Section: A Descriptive Study. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.5322>
- Mirdahni, R., & Rona, I. (2022). Hubungan Motivasi dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini di RSUD Tgk Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(4), 1152–1158. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2771>
- Nadziroh, Y. D. A., Kusumastuti, I., & Novita, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 418–425. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i4.141>
- Profil Kesehatan Provinsi Sumsel. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 i TIM PENYUSUN*. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Putri, A., Dewi, S., Setianingsih, N. J., Maesaroh, S., Sulasih, U., Rahmadhani, W., & Novyriana, E. (2022). The Role of Early Mobilization on Wound Healing After Sectio Caesarea. In *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences* (Vol. 1, Issue 1).
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Pandan. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 570–575. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>



- Satus, A., Ratnawati, M., & Kharisma, A. D. (2019). *Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi dengan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea di Paviliun Melati Rsud Jombang*. 5.
- Septiasari, Y., Ristanti, A., Budianto, A., S1, P., Fakultas Kesehatan, K., Muhammadiyah Pringsewu, U., Iii, P. D., & Pringsewu, U. M. (2023). *Hubungan Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Casesarea Diruangan Edelweis Rumah Sakit Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara* (Vol. 1, Issue 1).
- Subagio, B., & Suhartini, T. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Besuki*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3).
- Sulistiawati, T., Rahmilasari, G., & Puspitasari, N. A. (2024). Early mobilization and post-cesarean delivery pain management. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(2), 224–230. <https://doi.org/10.33024/minh.v7i2.282>
- Susanti, & Sari, I. N. (2022). Early Mobilization Behaviour of Mother Post Sectio Caesarea at Embung Fatimah Hospital, Batam City. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 6(1).
- Zuiatna, D., Prodi, D., & Bidan, P. (2020). Sectio Caesarea di RSIA Stella Maria Medan. *Nursing Arts*, XIV.
- World Health Organization. (2024). Maternal Mortality. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Lega, N. (2023). Hubungan Tingkat Nyeri Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rsia Assalam Tahun 2022. *Jurnal Kompeten*, 6(1), 6-6.
- Setyorini, D. Prisusanti, RD. Badi'ah, A. Wulandari, I. Rahmawati, AA. (2022). *Keperawatan Maternitas (Teori Dan Penerapan)*. Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Jakarta: Penerbit Andi.